



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Obyek Penelitian.

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan pertambangan yang sahamnya terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2009-2013. Pengguna perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebagai populasi karena perusahaan pertambangan wajib menyampaikan laporan tahunan kepada *stakeholders*, sehingga data laporan tahunan dapat diperoleh dalam penelitian ini.

B. Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunders yang berupa laporan tahunan pada perusahaan pertambangan tahun 2009-2013 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.

C. Teknik Pengambilan Sampel

Teknik pengambilan sampel dengan menggunakan *purposive sampling*, dengan kriteria sebagai berikut:

1. Perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI yang mempublikasikan laporan tahunan yang berakhir tanggal 31 Desember 2009-2013.
2. Data mengenai variabel-variabel yang akan diteliti tersedia lengkap.

3. Perusahaan sampel tidak mengalami *delisting* selama periode pengamatan.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik dokumentasi, yaitu dengan cara mengumpulkan, dan mencatat data sekunder yang berupa laporan tahunan perusahaan pertambangan yang telah dipublikasikan. Data tersebut diperoleh dari database pojok Bursa Efek Indonesia periode 2009-2013, Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.

E. Defisi Operasional dan Pengukuran Variabel

1. Variabel Dependen

Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah *environmental disclosure*. *Environmental disclosure* dalam penelitian ini diproyeksikan dengan menggunakan *environmental disclosure* pada *annual report* perusahaan sampel. Skor diberikan pada tiap-tiap item pengungkapan aktivitas lingkungan hidup yang terdapat dalam *annual report*. Bobot skor yang digunakan adalah menggunakan Indonesia *Environmental Reporting Index (IER)* yang merupakan hasil penelitian dari Suhardjanto (2010). Indeks pengungkapan lingkungan hidup terdiri dari 35 item berdasarkan bobot isu yang ditulis media di Indonesia. Penggunaan skor ini dipilih karena bobot yang diberikan sesuai dengan pengungkapan informasi lingkungan hidup pada perusahaan di Indonesia sehingga hasilnya akan lebih tepat dan akurat.

Tabel 3.1
Indonesian Environmental Reporting Indeks (IER)

No	IER Item	IER Index
1.	Impact of using water	3,25
2.	Incidents and fines	3,05
3.	Programs for protection	2,27
4.	Waste by type	1,99
5.	Impacts of activities	1,91
6.	Materials by type	1,84
7.	Environmental Expense	1,63
8.	Discharges water	1,58
9.	Other air emissions	1,54
10.	Withdrawals of ground water	1,44
11.	Land information	1,43
12.	Volume of water use	1,41
13.	Energy consumption	1,29
14.	Performance of supplier	1,25
15.	Impact of discharges water	1,05
16.	Impacts of transportation	1,05
17.	Impacts of products	0,95
18.	Land for extraction	0,84
19.	Spills of chemicals	0,76
20.	Indirect energy	0,67
21.	Renewable initiatives	0,59
22.	Habitat changes	0,42
23.	Other indirect energy	0,41
24.	Recycling water	0,37
25.	Hazardous waste	0,36
26.	Impermeable surface	0,30
27.	Affected red list species	0,30
28.	Impact of activities on protected areas	0,28
29.	Wastes of material	0,20
30.	Direct energy	0,19
31.	Greenhouse gas emissions	0,14
32.	Recycling materials	0,10
33.	Emissions of ozone depleting substances	0,08
34.	Other indirect GGEs	0,02
35.	Operations in protected areas	0,02
Mean		1,00

sumber: Suhardjanto, 2010

2. Variabel Independen

Variabel independen merupakan variabel bebas yang mempengaruhi variabel dependen. Variabel independen terdiri dari

proporsi dewan komisaris independen, latar belakang *ethnic* presiden komisaris, proporsi komite audit independen, *institutional ownership*, proporsi wanita dalam dewan komisaris.

a. Proporsi dewan komisaris independen

Proporsi dewan komisaris independen dinyatakan dengan lambang variabel $p_independent$. Variabel $p_independent$ digunakan untuk menggambarkan bahwa terdapat pihak yang tidak mempunyai hubungan bisnis dan kekeluargaan dengan pemegang saham pengendali, anggota Direksi dan Dewan Komisaris, serta dengan perusahaan itu sendiri (KNKG dalam Rahmi, 2014). Diukur dengan persentase anggota dewan komisaris yang berasal dari luar perusahaan dari seluruh ukuran anggota dewan komisaris perusahaan (Suhardjanto, 2010).

b. Proporsi komite audit independen

Proporsi komite audit independen diukur dengan presentase antara jumlah anggota komite audit independen terhadap jumlah total komite audit.

c. Kepemilikan institusi

Kepemilikan instusional (*Institutional ownership*) merupakan salah satu bentuk kepemilikan terkonsentrasi dan diukur dengan presentase saham yang dimiliki oleh pemegang saham besar atau kelembagaan. Kepemilikan institusional diukur dengan menggunakan proporsi jumlah saham yang dimiliki institusi dri seluruh saham yang beredar.

d. Proporsi wanita dewan komisaris

Proporsi wanita dalam dewan komisaris merupakan jumlah dewan komisaris wanita dalam dewan komisaris suatu perusahaan. Skala yang digunakan untuk proporsi wanita dalam dewan komisaris dibagi dengan total anggota dewan komisaris (Kathyayini *et al.*, 2012 dalam Sanjaya, 2013).

3. Variabel Kontrol

Variabel control merupakan variabel yang digunakan untuk melengkapi atau mengontrol hubungan kausalnya supaya menjadi lebih baik sehingga mendapatkan model empiris yang lengkap dan lebih baik. Variabel control yang digunakan dalam penelitian ini adalah profitabilitas dan ukuran perusahaan.

a. Profitabilitas

Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba atau profit dalam upaya meningkatkan nilai pemegang saham. Dalam penelitian ini profitabilitas perusahaan diukur dengan Return on Asset (ROA) sebagai manatelah dilakukan dalam penelitian (Sanjaya, 2013).

ROE dapat dihitung dengan rumus:

$$\text{Return on equity (ROE)} = \frac{\text{Laba Bersih Sebelum Pajak}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

b. Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan menggunakan proksi yang sama dengan penelitian novita (2009). Yaitu log total aset perusahaan. Total aset digunakan karena total aset berisi keseluruhan yang dimiliki perusahaan baik yang lancar maupun tidak lancar, sehingga lebih menunjukkan ukuran perusahaan yang sebenarnya.

F. Uji Kualitas Data

Untuk pengujian hipotesis, penelitian ini menggunakan analisis regresi berganda. Sebagai prasyarat pengujian regresi berganda dilakukan uji asumsi klasik yang terdiri dari:

1. Uji Normalitas

Uji ini dimaksudkan untuk mengetahui apakah ada data yang digunakan dalam penelitian ini bersifat normal atau tidak. Hasil pengujian normalitas data dilakukan dengan uji *Kolmogorov-Sminorv* Kriteria pengujian apabila p value > 0.05 maka data berdistribusi secara normal, sedangkan apabila $p < 0.05$ data tidak berdistribusi normal.

2. Uji Multikolineritas

Multikolineritas merupakan suatu keadaan dimana terdapat hubungan yang sempurna antara beberapa semua variabel independen dalam model regresi. Pendeteksinya dilakukan dengan menggunakan toleransi value VIF (variance inflation factor). Jika nilai tolerance value 0,1 dan $VIF < 10$ maka tidak terjadi multikolineritas

3. Uji Autokorelasi

Uji untuk mengetahui apakah terdapat korelasi yang sempurna antara anggota-anggota observasi. Untuk mengetahui apakah data yang digunakan dalam model regresi terdapat *autokorelasi* atau tidak, dapat diketahui melalui uji *Durbin-Watson*. Apabila nilai DW lebih besar dari batas (du) dan kurang dari $4-du$, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat autokorelasi.

4. Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas berarti terdapat varian yang tidak sama dalam kesalahan pengganggu. Pengujian heteroskedastisitas dalam penelitian ini menggunakan uji Glejser. Uji Glejser adalah uji dengan meregresikan *absolute residual* terhadap variabel independen. Kriteria pengujiannya adalah nilai signifikansi dari variabel independen lebih besar dari 0,05. Apabila nilai signifikansi kurang dari 0,05 maka terjadi heteroskedastisitas dalam model regresi (Ghozali, 2011).

G. Uji Hipotesis dan Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan statistik deskriptif, dan pengujian hipotesis.

1. Uji Statistika Deskriptif

Pengujian statistik deskriptif ini terdiri dari perhitungan mean, median, standar deviasi, maksimum, dan minimum dari masing-masing

variabel independen. Pengujian ini dimaksudkan untuk memberikan gambaran mengenai distribusi dan perilaku data sampel tersebut.

2. Uji Hipotesis

Teknik analisis yang digunakan untuk menguji terhadap kebijakan pengungkapan tanggung jawab lingkungan adalah analisis regresi berganda dengan persamaan sebagai berikut.

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5 + \beta_6 X_6 + e$$

Keterangan Persamaan Regresi Berganda

Keterangan simbol:

- Y : Skor IER (*Informational disclosure*)
- X₁ : proporsi dewan komisaris independen
- X₂ : proporsi komite audit independen
- X₃ : kepemilikan institusi
- X₄ : proporsi wanita dalam dewan komisaris
- X₅ : Profitabilitas
- X₆ : Ukuran Perusahaan
- b₀ : Konstan
- b₁- b₄ : Koefisien regresi
- e : Error

a. Uji Nilai t

Uji Nilai t bertujuan untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh variabel penjelasan atau independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Pengujian dilakukan dengan menggunakan *significance level* 0,05 ($\alpha = 5\%$)

Penolakan atau penerimaan hipotesis dilakukan dengan criteria sebagai berikut:

- 1) Bila nilai signifikansi $t < 0,05$ maka H_a diterima, berarti terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial
- 2) Bila signifikansi $t > 0.05$ maka H_a ditolak, berarti tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel independen dengan variabel dependen secara parsial.

b. Uji Nilai F

Uji nilai F dilakukan untuk menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Dengan tingkat signifikansi (5%), maka kriteria pengujian adalah sebagai berikut:

- 1) Bila nilai signifikansi $f < 0.05$, maka H_a ditolak, artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara semua variabel independen terhadap variabel dependen

2) Apabila nilai signifikansi $f > 0.05$, maka H_a diterima, artinya semua variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

c. Uji Koefisien Determinasi (Adj. R^2)

Uji koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui tingginya derajat hubungan antara variabel independen terhadap variabel dependen, Nilai koefisien determinasi yang mendekati 1 menunjukkan bahwa semakin besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependent.